

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS TEKS
NARRATIVE MELALUI MEDIA *PICTURE SERIES*
DI KELAS IX A SMPN 5 SUBANG**

**TATI SRI HARTATI
19620820 198403 2005
SMPN 5 SUBANG**

Pembelajaran bahasa meliputi 4 aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Obyek penelitian adalah siswa kelas IX A Semester 2 SMPN 5 Subang Tahun Pelajaran 2017 – 2018 dengan jumlah 5 siswa laki – laki dan 20 siswa perempuan. Total siswa adalah 25 orang. Penelitian dilakukan selama 1 bulan dimulai pertengahan bulan desember 2017 hingga pertengahan Januari 2018 dengan materi teks naratif. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus I, peneliti meminta setiap kelompok siswa menulis cerita yang sama berdasarkan gambar seri dengan cara menjodohkan gambar dengan paragraf / passage yang diberikan. Dengan pembekalan yang diberikan sebelumnya diperoleh hasil rata – rata nilai 60 yang berarti sangat baik. Pada siklus II, peneliti meminta setiap kelompok siswa menulis cerita yang berbeda tiap kelompoknya berdasarkan gambar seri dengan cara menjodohkan gambar dengan paragraf / passage yang diberikan. Hasil rata – rata nilai yang didapat adalah 80, yang berarti kemampuan menulisnya sangat baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa, adapun hasil penelitiannya adalah Pembelajaran naratif dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa khususnya menulis dengan menggunakan media gambar.

Kata Kunci : Menulis Teks Narrative, *Picture Series*

A. PENDAHULUAN

Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh seorang guru adalah bagaimana memusatkan perhatian siswa dan membuat siswa tertarik terhadap materi yang disampaikan di dalam kelas. Hal ini bisa menjadi sulit karena perhatian mereka mudah teralihkan oleh hal – hal yang sebetulnya sepele. Guru dituntut untuk dapat menemukan cara membuat siswa fokus pada guru dan materi pembelajaran yang diajarkan. Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk menjaga agar siswa tetap fokus selama pembelajaran berlangsung, hanya saja tidak ada teknik ataupun strategi pembelajaran yang benar – benar sesuai untuk semua siswa karena latar belakang karakter siswa yang berbeda satu sama lain.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Proses pembelajaran di kelas adalah terjadinya interaksi yang terstruktur dan terencana antara guru sebagai pengajar dan siswa

sebagai pembelajar. Pembelajaran itu dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap pembelajar yaitu siswa.

Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang paling penting di Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris.. Dengan meningkatkan kualitas guru dan berbagai komponen yang berhubungan dengan proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Di dalam mengajar Bahasa Inggris, guru seharusnya menyadari bahwa dia tidak dapat hanya menggunakan satu atau dua strategi mengajar. Dengan kata lain guru harus mampu mengenali karakter siswa nya dan menerapkan strategi yang sesuai untuk mereka. Guru sebaiknya memahami bahwa siswa cenderung tertarik pada sesuatu yang menyenangkan. Maka kapanpun dia mengajar hendaknya selektif memilih strategi pembelajaran untuk memberikan materi pembelajaran. Sebuah strategi pembelajaran yang baik akan secara otomatis menjadi fasilitas baginya untuk mendapatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam kenyataannya, hal ini bertentangan karena kebanyakan siswa SMP tidak mampu berbahasa Inggris dengan baik. Fenomena ini bisa dilihat dari kemampuan bahasa Inggris mereka. Masalah yang biasa dihadapi pada pembelajaran bahasa asing adalah guru mendapati kelas yang pasif, dimana siswa tidak merespon dan menghindari interaksi dengan guru.

Penelitian ini akan menampilkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk siswa. Strategi pembelajaran ini tentang Kemampuan Siswa Menulis Teks Narrative Melalui Media Gambar. Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya. Gambar sebagai alat komunikasi visual. Bahasa gambar sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana guru menggunakan media Picture Series dalam pembelajaran Bahasa Inggris, Apakah media Picture Series mampu meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi Pembelajaran teks narrative. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menemukan cara dalam penggunaan media picture series dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 5 SUBANG. Untuk memastikan penggunaan media picture series dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap materi teks narrative di SMPN 5 SUBANG.

B. KAJIAN TEORITIS

Ditinjau dari segi teori menulis, terdapat aspek keterampilan yang harus diperhatikan untuk menghasilkan suatu karya. Oshima dan Hogue (1988) menulis adalah mengungkapkan ide atau pokok – pokok pikiran yang dijabarkan dalam 3 bagian, bagian pendahuluan , isi, dan penutup ? konklusi yang di atur dalam organinasi tertentu. Ketiga bagian tersebut diuraikan dalam beberapa paragraf sehingga bagian pendahuluan kemungkinan terdiri dari lebih dari 1 paragraf, bagian ini terjabar dalam lebih dari 2 paragraf. Dan bagian penutupnya lebuah dari 1 paragraf. Sedangkan paragraf, menurut Smalley dan Ruetten (1986) adalah rangkaian beberapa kalimat penunjang. Menurut pegertian umum, teks adalah tulisan yang sering kita baca. Istilah teknisnya, teks bukan satuan kata melainkan satuan semantis atau semantic unit (Halliday 1980). Makna ini kemudian direalisasikan dalam kata, klausa atau kalimat.

Menurut Tri Wiratno (2003 :3) teks adalah satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Jadi teks tidak diukur dari jumlah kalimat halaman yang dikandung, tetapi dari makna yang diungkapkan dan konteks yang melingkupinya. Karena teks adalah satuan makna dan satuan bahasa maka teks mencakup makna yang diucapkan melalujalur lisan maupun tulis. Ketika kita bercakap – cakap itu berarti sudah menciptakan teks, sedemikian juga ketika kita menulis. Sebuah percakapan atau tulisan yang maknanya dapat dipahami dan dinalar disebut teks. Maka jika ada 2 orang sama – sama berbicara tetapi masing – masing berbicara semaunya tidak bersambung, maka apa yang mereka katakan sulit disebut teks karena tidak terlihat hubungan semestinya. Demikian juga apabila kita menulis sepuluh kalimat secara acak, kalau hasilnya sulit dipahami itu berarti bukan teks, karena membingungkan pembacanya, berarti apabila kita melakukan komunikasi setiap hari, setiap saat itu adalah bahwa kita sedang menciptakan teks, baik itu dilakukan bersama (dalam percakapan) maupun sendiri dalam ceramah, tulisan, dan sebagainya. Haliiday (1985 : 11) pada saat kita mendengarkan dan membaca kita terlibat dalam pertukaran tersebut berarti kita sudah membangun teks. Teks tersebut sebagai “ a social exchange of meaning

Narrative text adalah salah satu jenis teks bahasa Inggris yang bertujuan untuk menceritakan suatu cerita yang memiliki rangkaian peristiwa kronologis yang saling terhubung. Narrative text adalah jenis genre yang rangkaian peristiwa atau ceritanya dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal tengah dan akhir yang diceritakan secara runtut. Tujuan dari teks narasi adalah untuk menghibur dan menarik minat pembaca dengan menyajikan cerita atau peristiwa yang memiliki masalah yang menimbulkan konflik dan pada akhir cerita ada resolusinya atau akhir yang bahagia atau bahkan menyedihkan. Naratif teks juga bertujuan agar pembaca mendapat hikmah dari teks tersbut karena taks naratif sarat dengan muatan nilai moral dan budi pekerti luhur.

Ada banyak jenis narrative teks. Narrative text bisa berupa teks imajiner, faktual, atau kombinasi keduanya. Berikut ini jenis – jenis narrative text : fairy stories, mysteries, science fiction, romance, fabels, myth and legend, historical narrative, balads, slice of life, personal experience.

Picture series atau dalam bahasa Indonesia gambar berseri adalah rangkaian gambar yang menampilkan sebuah cerita. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gambar adalah tiruan barang yang meliputi orang, tumbuhan, binatang, alam, dan sebagainya yang dapat dibuat dengan coretan pensil ataupun alat lain dengan media kertas dan sebagainya. Gambar adalah suatu perpaduan titik, garis, bidang, dan warna yang dikomposisikan untuk mencitrakan sesuatu. Gambar merupakan sajak tanpa kata – kata. Gambar sebagai alat komunikasi visual. Bahasa gambar jauh lebih komunikatif dibandingkan dengan kata, lisan, dan tulisan. Jenis – jenis atau contoh media gambar dalam pembelajaran :

- a. Poster adalah suatu media gambar yang berbentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan, yang dibuat dengan ukuran besar agar dapat dilihat dengan jelas, tujuannya yaitu menarik perhatian, dan juga kandungannya berupa bujukan, memotivasi, dan lain sebagainya.
- b. Kartun adalah suatu media gambar, merupakan media yang unik untuk mengemukakan suatu gagasan.
- c. Komik adalah suatu media gambar selain kartun yang bersifat unik. Perbedaannya yaitu pada komik terdapat karakter atau yang memerankan suatu cerita dalam urutan – urutan .
- d. Gambar fotografi adalah suatu media gambar yang dihasilkan dengan cara diambil gambarnya (benda atau yang lainnya) dengan suatu alat digital seperti kamera foto dan sebagainya.
- e. Grafik adalah media gar yang bertujuan untuk penyajian data berupa angka – angka. Grafik memberikan berbagai informasi inti dari suatu data.
- f. Bagan adalah kombinasi dari media grafis dan foto, dirancang untuk memvisualisasikan suatu fakta pokok ataupun ggasan dengan cara yang logis dan juga teratur. Fungsi bagan sebagai media gambar yaitu untuk memperlihatkan perbandingan, jumlah relatif, proses, perkembangan, klasifikasi, dan juga organisasi.
- g. Diagram adalah suatu gambaran yang berguna untuk memperlihatkan ataupun menerangkan suatu data yang akan disajikan.

Menurut Subana (1998 : 322) manfaat dari gambar sebagai media pembelajaran diantaranya :

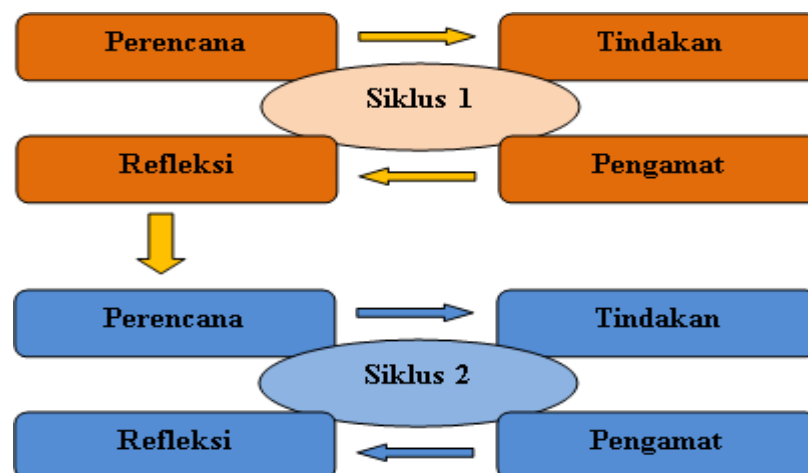
- a. Menimbulkan daya tarik pada diri siswa.
- b. Mempermudah pengertian / pemahaman siswa
- c. Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak.

- d. Memperjelas dan memperbesar bagian yang penting / yang kecil sehingga dapat diamati.
- e. Menyingkat suatu uraian. Informasi yang diperjelas dengan kata kata mungkin membutuhkan uraian panjang.
- f. Secara umum dapat disimpulkan bahwa manfaat gambar adalah dapat mempermudah pemahaman sesuatu yang yang penting atau yang ingin disampaikan kepada si penerima.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Seting penelitian dilakukan sebagai berikut:

- a. Obyek Penelitian
Kelas yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah kelas IX A yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 20 siswa putri dan 5 putra.
- b. Tempat Penelitian
Pelaksanaan penelitian dilakukan di sekolah tempat bertugas, yakni SMP Negeri 5 Subang yang beralamat di Jalan RA Kartini Nomor 156 Subang, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang.
- c. Pelaksanaan Tindakan
Di atas telah disampaikan bahwa penelitian ini akan menguji – cobakan apakah media pembelajaran Picture Series efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks narrative, oleh karena itu maka penelitian ini akan didesain dengan menggunakan model penelitian tindakan Spiral dari Kemmis dan Taggart dengan tahapan sebagai berikut:



Bagan Tindakan Penelitian

D. HASIL ANALISIS DATA

Sebagaimana telah disampaikan dalam bab II, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :” Penggunaan media Picture series dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada teks Narrative “, maka berdasarkan hal tersebut:

1. Hasil observasi rekan terhadap rencana dan pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan materi menulis teks narrative di kelas IX A SMPN 5 Subang dengan instrumen telaah dan validasi RPP, pengamatan pembelajaran, pengamatan kegiatan siswa, dan pengamatan kegiatan guru secara umum menunjukkan hasil yang sangat baik.
2. Hasil analisis data terhadap hasil pekerjaan siswa (LKPD) menunjukkan hasil yang sangat baik.
3. Hasil analisis data terhadap tes formatif siswa menunjukkan hasil positif dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar tanpa menggunakan media picture series.

Hipotesis dapat **diterima**, atau dengan kata lain penggunaan media picture series dalam pembelajaran menulis teks narrative di kelas IX A SMPN 5 Subang tahun pelajaran 2017/2018 terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan 1 sampai dengan tindakan 2, hasil analisis terhadap data – data yang didapatkan, dan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa : Penggunaan media picture series dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam materi Teks Narrative. Data peningkatan kemampuan tersebut diperoleh berdasarkan atas nilai rata – rata kondisi awal 4,33; post – test siklus pertama 6,00; post – test siklus kedua 8,00. Hal ini menunjukkan peningkatan 27% pada siklus I dan 45% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S Sadiman (1984) *Media Pembelajaran, Pengertian, Pengembangan, Penempatan*. Jakarta : Rajawali.
- Bell, Gredler (1991) *Belajar dan Membelajarkan* Jakarta : Rajawali
- Criticos (1996) *Media Selection*. Dalam : Plomp, T & Ely. D.P.
- Gagne, ED (1985), *The Cognitive Psychology of Learning*. Boston – Toronto : Litle, Brown and Company.
- Gagne, Robert M (1985) *The Conditioning of Learning and Theory of Instruction*. 4thed New York : Holt, Rine hart and Winston.P.
- Halliday, Resnick (1985) *Physic, 3rd Edision*. Bandung : Departemen Fisika ITB.

- Heinich, Molenida & Russel (1993) *Instructional Media*. New York : Memillan Publishing.
- Miarso, Yusufhadi (2004) *Menyemai benih teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana, Prenda Media.
- Oshima, Ann Hague (1988) *Introduction to Academic Writing*. New York : Addison WesleyCPublishing Company.
- Slavin (2000) *Educational Psychology*. USA : Cengage learning
- Smalley & Ruetten (1990) *Refining Composition Skills*. New Orleans : Heinle & Heinle CPublishing.